

Membangkitkan Semangat Kewirausahaan untuk Meningkatkan Keberlanjutan Bisnis dengan Memperkuat Sikap, Perilaku, dan Nilai Entrepreneurship

Muhamad Zaenal Asikin, Amelia, Agus Rohmat Hidayat

Politeknik Siber Cerdika Internasional, Indonesia, Universitas Catur Insan Cendekia,

Indonesia, Universitas Cendekia Mitra Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

Email: asikinzaenal103@gmail.com, melameliaaa99@gmail.com,
ghousun99@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak dari upaya membangkitkan semangat kewirausahaan terhadap peningkatan keberlanjutan bisnis. Dalam penelitian ini, terdapat kombinasi antara pengumpulan data kuantitatif melalui kuesioner dan pengumpulan data kualitatif melalui wawancara mendalam. Penggunaan keduanya, kuantitatif dan kualitatif, membantu peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang variabel-variabel seperti jiwa kewirausahaan, nilai kewirausahaan, perilaku kewirausahaan, dan kemandirian usaha. Hasil, jiwa kewirausahaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik usaha kecil yang memiliki jiwa kewirausahaan memiliki kecenderungan untuk mengembangkan perilaku kewirausahaan yang kuat, yang didorong oleh keinginan untuk menjalankan operasi bisnis dengan baik.

Kata Kunci: Entrepreneurship, Jiwa kewirausahaan, Semangat kewirausahaan.

ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate the impact of efforts to awaken entrepreneurial spirit on improving business sustainability. In this study, there was a combination of quantitative data collection through questionnaires and qualitative data collection through in-depth interviews. The use of both, quantitative and qualitative, helps researchers to gain a more comprehensive and in-depth understanding of variables such as entrepreneurial spirit, entrepreneurial value, entrepreneurial behavior, and business independence. As a result, the entrepreneurial spirit has a positive and significant impact on entrepreneurial behavior. This shows that entrepreneurial small business owners have a tendency to develop strong entrepreneurial behavior, which is driven by the desire to run business operations well.

Keywords: *Entrepreneurship, Entrepreneurial spirit, Entrepreneurial spirit.*

PENDAHULUAN

Perusahaan di Indonesia kian berkembang pesat seiring dengan berjalannya waktu (Abdurokhim, 2024);(Mahfudiyanto, Anah, & Laili, 2020). Pelaku usaha kecil sudah memiliki sikap proaktif dan inisiatif yang luar

biasa untuk membuat bisnis mereka berkembang (Saebah & Asikin, 2022). Kemandirian usaha sangat didukung oleh pengetahuan kewirausahaan, dorongan untuk berprestasi, dan kemandirian pribadi (Hendarsyah, 2020).Pengusaha kecil masih kurang

dalam orientasi prestasi dan komitmen dengan pihak lain. Ini terlihat dari kurangnya kemauan untuk membuat produk baru dan bergantung pada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemerintah (HartanHartana, Hartana. (2016). Hukum Perjanjian (Dalam Perspektif Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara). Jurnal Komunikasi Hukum (JKH), 2(2)a, 2016).

Perilaku kewirausahaan didasarkan pada nilai-nilai kewirausahaan (Hendro, 2011). Nilai-nilai ini termasuk inovasi, pengambilan risiko, kreativitas, berorientasi pada prestasi, ambisi, dan kebebasan. Dalam menjalankan bisnis, nilai mengandung elemen pertimbangan yang menghasilkan ide-ide, baik pribadi maupun social (Rifa'i, 2020). Oleh karena itu, mereka lebih penting daripada tindakan atau hasil akhir dari ketidaksetujuan atau kebaikan. Nilai adalah dasar untuk memahami sikap dan motivasi, dan nilai mampu mempengaruhi persepsi perilaku dalam menjalankan bisnis (Khoir, 2016). Oleh karena itu, sangat penting untuk mempelajari nilai saat mengelola perilaku organisasi.

Kewirausahaan adalah kemampuan untuk mencari peluang sukses dan memiliki kemampuan kreatif dan inovatif (Nurdina & Aripriabowo, 2022). Proses kreatif hanya dapat dilakukan oleh individu yang memiliki jiwa, sikap, dan perilaku kewirausahaan yang kreatif dan inovatif (Hutamy, Marham, Alisyahbana, Arisah, & Hasan, 2021). Individu-individu ini memiliki ciri-ciri berikut: penuh percaya diri, yang

ditunjukkan dengan keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, dan bertanggung jawab; memiliki inisiatif, yang ditunjukkan dengan energi, kecepatan bertindak, dan aktif; memiliki motif berprestasi, yang ditunjukkan dengan orientasi pada hasil dan wawasan ke depan.

Permasalahan yang dihadapi Indonesia saat ini sangat kompleks dan mencakup bukan hanya bidang sosial ekonomi tetapi juga politik dan agama. Situasi yang tidak menguntungkan ini menyebabkan krisis ekonomi berlanjut, yang membuat penyelesaian masalah nasional semakin sulit.

Karena kekurangan lapangan kerja, jumlah pengangguran di ekonomi terus meningkat dari tahun ke tahun, sementara jumlah orang yang lulus sekolah menengah dan perguruan tinggi terus meningkat (Indayani & Hartono, 2020);(Mukhtar & Saptono, 2019);(Suripto & Subayil, 2020). Kondisi tersebut diperparah dengan kebangkrutan perusahaan dan PHK. Negara dapat mengatasi pengangguran dengan menyediakan lapangan kerja sebanyak mungkin (Angelina, Putri, 2020). Namun, karena banyaknya hambatan dari segi ekonomi dan sumber daya manusia, hal ini tampaknya tidak mungkin terjadi dalam waktu dekat.

Melihat kondisi ini, Santoso (2013) mengatakan bahwa “kita perlu adanya upaya menciptakan pengusaha baru”, sebab menjadi pengusaha itu bukan diajarkan tetapi dididik dalam pengertian non formal. Jadi, ada solusi untuk bagaimana pendidikan dapat membuat orang menjadi enterpruener. Model pendidikan yang mengandalkan

emosi dan pengetahuan biasanya terwujud. Universitas saat ini hanya mendidik calon pencari kerja, bukan pencipta pekerjaan.

Sebagai penerus bangsa, mereka diharapkan menjadi tulang punggung negara di kemudian hari, mahasiswa harus memahami kewirausahaan. Karena itu, setelah lulus dari perguruan tinggi, ia akan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri, bukan menambah jumlah pengangguran. Oleh karena itu, mahasiswa diharuskan untuk berpikir secara kreatif tentang peluang bisnis yang ada di masyarakat dan berani mencoba memulai bisnis mereka sendiri. Jangan apatis karena sulit mencari pekerjaan setelah melamar ke mana-mana dan tidak pernah mendapatkan apa-apa. Mereka tidak menyadari fakta bahwa mereka bekerja sebagai seorang wirausaha selain bekerja di perusahaan atau sebagai pegawai negeri.

Dalam dunia bisnis, seorang pengusaha memulai usaha baru, juga dikenal sebagai "usaha baru", yang menghasilkan produk atau layanan baru. Karakteristik entrepreneur Raco (2019) yaitu (1) Fokus Pengendalian Internal; (2) Tingkat energi tinggi; (3) Kebutuhan tinggi akan prestasi; (4) Toleransi terhadap ambiguitas; (5) Kepercayaan Diri; (6) Berorientasi pada action. Adapun karakteristik seorang wirausahawan menurut Barine (2021) adalah: (1) Keinginan untuk berprestasi; (2) Keinginan untuk bertanggung jawab; (3) Preferensi kepada resiko menengah; (4) Persepsi kepada kemungkinan berhasil; (5) Rangsangan untuk umpan balik; (6) Aktivitas energik; (7) Orientasi ke masa depan; (8) Keterampilan

pengorganisasian; (9) Sikap terhadap uang.

Memulai bisnis biasanya terdiri dari dua tahap. Yang pertama adalah tahap memulai, di mana individu yang ingin memulai membuat persiapan yang diperlukan. Ini dimulai dengan melihat peluang bisnis baru, seperti membuka bisnis baru, akuisisi, atau franchising. Selain itu, putuskan jenis bisnis yang akan dilakukan, apakah pertanian, industri, manufaktur, produksi, atau jasa. (2) Pada tahap pelaksanaan usaha, juga dikenal sebagai tahap "jalan", seorang wirausahawan mengelola berbagai aspek bisnisnya, termasuk pembiayaan, sumber daya manusia, dan kepemilikan, kepemimpinan, termasuk mengambil resiko, membuat keputusan, memasarkan, dan melakukan evaluasi. (3) Mempertahankan usaha adalah tahap di mana para wirausahawan menganalisis perkembangan untuk mengubah kondisi yang dihadapi. (4) Pada tahap pengembangan bisnis, jika hasil yang dihasilkan positif, mengalami perkembangan, atau dapat bertahan, maka mungkin untuk memperluas bisnis. Secara ringkas, model proses kewirausahaan mencakup tahap-tahap sebagai berikut (Alma, 2007): (1) Proses Inovasi; (2) Proses Pemicu; (3) Proses Pelaksanaan; (4) Proses Pertumbuhan.

METODE PENELITIAN

Termasuk dalam variabel penelitian ini adalah jiwa kewirausahaan, nilai kewirausahaan, perilaku kewirausahaan, dan kemandirian usaha. Indikator jiwa kewirausahaan adalah percaya diri, optimisme, disiplin, komitmen, inisiatif,

motivasi, jiwa kepemimpinan, suka tantangan, memiliki tanggung jawab, dan hubungan manusia. Indikator perilaku kewirausahaan adalah pencarian usaha baru, pembaharuan strategik, ketepatan kerja, dan transparansi; nilai kewirausahaan adalah kreativitas, pengambilan risiko, inovasi, berorientasi prestasi, dan kemerdekaan. Mampu memenuhi sendiri, tidak mudah menyerah, berani mengambil keputusan, berani bersaing, dan berani mengakui keunggulan pesaing adalah beberapa tanda kemandirian usaha. Untuk mengevaluasi indikator penelitian, penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepercayaan dan penerimaan yang kuat terhadap perilaku kewirausahaan, kemauan untuk bekerja keras, dan pemeliharaan hubungan antar anggota, yang menunjukkan keinginan yang kuat dari anggota untuk mempertahankan ikatan psikologis dengan perusahaan adalah ciri-ciri jiwa kewirausahaan. Kemampuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan akan mengarah pada peningkatan perilaku kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan berdampak positif dan signifikan pada perilaku kewirausahaan.

Untuk mengelola usaha kecil sendiri, organisasi yang memahami kewirausahaan akan berkomitmen terhadap perilaku kewirausahaan. Bisnis kecil mungkin memiliki perilaku yang lebih kewirausahaan jika mereka memiliki jiwa kewirausahaan. Bagaimana Perilaku Kewirausahaan Berkorelasi dengan Nilai

Kewirausahaan. Perilaku kewirausahaan yang kuat didasarkan pada prinsip-prinsip berikut: inovasi, kreativitas, pengambilan risiko, berorientasi prestasi, ambisi, dan kemandirian.

Perilaku usaha kecil akan dipengaruhi oleh kreatifitas perusahaan, yang akan membantu mereka mengembangkan ide-ide baru untuk meningkatkan kesuksesan bisnis mereka. Hipotesis dua dinyatakan sebagai berikut berdasarkan argumen dan temuan penelitian sebelumnya. Bagi pemilik usaha kecil, nilai kewirausahaan mungkin membuat mereka berperilaku lebih kewirausahaan. Hubungan antara Kemandirian Usaha dan Kewirausahaan Jiwa. Pada dasarnya, kewirausahaan adalah sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang yang memiliki keinginan kreatif untuk mewujudkan ide-ide inovatif dalam kehidupan nyata. Bisnis kecil dapat mengalami dampak positif dan signifikan dari karakter mereka. Untuk mendapatkan kemandirian usaha, pelaku usaha kecil membutuhkan jiwa kewirausahaan yang tinggi.

Kewirausahaan mampu membantu bisnis kecil menjadi lebih mandiri. Hubungan antara Nilai Kewirausahaan dan Kemandirian Usaha: Nilai kegiatan bisnis mengandung elemen yang memperluas ide-ide orang, sehingga merupakan bentuk perilaku dalam menjalankan bisnis menuju kemandirian usaha. Nilai kewirausahaan dapat mempengaruhi sikap dan motivasi orang dalam menjalankan bisnis, sehingga nilai merupakan tingkah laku yang sangat penting dalam mengelola kemandirian perusahaan.

Nilai kewirausahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian usaha, jadi jika nilai usaha kecil meningkat, mereka dapat meningkatkan pertumbuhan kemandirian usaha mereka. Pelaku usaha kecil dapat memperoleh kemandirian bisnis mereka melalui pengaruh nilai kewirausahaan. Kebijakan strategis untuk pengembangan sektor usaha kecil untuk menjadikan usaha kecil mandiri membutuhkan kemampuan untuk meningkatkan perilaku usaha di berbagai bidang.

Penelitian telah menunjukkan bahwa perilaku kewirausahaan dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan dan, secara tidak langsung, meningkatkan kemandirian usaha bagi pelaku usaha kecil.

SIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik usaha kecil yang memiliki jiwa kewirausahaan memiliki kecenderungan untuk mengembangkan perilaku kewirausahaan yang kuat, yang didorong oleh keinginan untuk menjalankan operasi bisnis dengan baik. Penciptaan dan pengembangan wirausaha yang tangguh memerlukan studi dan pertimbangan yang menyeluruh, serta strategi dan program yang didukung penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurokhim, Abdurokhim. (2024).
Suksesi Kepemimpinan

Perusahaan Keluarga Di
Indonesia. *Cakrawala Repositori
IMWI*, 7(1), 449–454.

Angelina, Putri, Ria. (2020). Program
Bimbingan dan Konseling Karir
untuk Menekan Angka
Pengangguran. *Jurnal IBI
Darmajaya*, 1, 168–174.

Barine, Lesi Onoja. (2021).
Entrepreneurial characteristics
and performance of small and
medium scale enterprises in Port
Harcourt Metropolis. *World
Journal of Entrepreneurial
Development Studies*, 6(1), 11–
31.

HartanHartana, Hartana. (2016).
Hukum Perjanjian (Dalam
Perspektif Perjanjian Karya
Pengusahaan Pertambangan
Batubara). *Jurnal Komunikasi
Hukum (JKH)*, 2(2).a, Hartana.
(2016). Hukum Perjanjian (Dalam
Perspektif Perjanjian Karya
Pengusahaan Pertambangan
Batubara). *Jurnal Komunikasi
Hukum (JKH)*, 2(2).

Hendarsyah, Decky. (2020). Pemasaran
Digital dalam Kewirausahaan.
*IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah
Ekonomi Kita*, 9(1), 25–43.
<https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v9i1.209>.

Hendro, Ir. (2011). Dasar-dasar
kewirausahaan. *Jakarta: Penerbit
Erlangga*.

Hutamy, Ericha Tiara, Marham, Adelia,
Alisyahbana, Andi Naila Quin
Azisah, Arisah, Nur, & Hasan,
Muhammad. (2021). Analisis
Penerapan Bisnis Model Canvas
pada Usaha Mikro Wirausaha
Generasi Z. *Jurnal Bisnis Dan
Pemasaran Digital*, 1(1), 1–11.

Indayani, Siti, & Hartono, Budi. (2020).
Analisis Pengangguran dan
Pertumbuhan Ekonomi sebagai
Akibat Pandemi Covid-19.

- Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2), 201–208.
- Khoir, Misbahul. (2016). Nilai Waktu Dari Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 1(1).
- Mahfudiyanto, Mahfudiyanto, Anah, Lik, & Laili, Choirun Nisful. (2020). Analisis Sukses Kepemimpinan Dalam Bisnis Keluarga (Studi pada UD. Rapi). *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis Dan Manajemen)*, 4(1), 54–68.
- Mukhtar, Saparuddin, & Saptono, Ari. (2019). Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Indonesia. *Ecoplan*, 2(2), 77–89.
- Nurdina, Nurdina, & Aripriabowo, Tri. (2022). Penguatan Kompetensi Kewirausahaan Dan Inovasi Produk Sebagai Penentu Kinerja UKM. *BBM (Buletin Bisnis & Manajemen)*, 8(1), 113–124.
- Raco, Jozef Richard. (2019). Spirituality the power of entrepreneurship. *Emerging Markets Journal*, 9(1), 28–35. <https://doi.org/10.5195/emaj.2019.161>
- Rifa'i, Muhammad. (2020). *Manajemen Bisnis*.
- Saebah, Nur, & Asikin, Muhamad Zaenal. (2022). Efektivitas Pengembangan Digital Bisnis pada Gen-Z dengan Model Bisnis Canvas. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(11), 1534–1540.
- Santoso, Budi. (2013). Perlindungan Pekerja Terhadap Pemutusan Hubungan Kerja Atas Inisiatif Pengusaha Berdasarkan Konvensi ILO No. 158. *Jurnal Hukum PRIORIS*, 3(2), 27–39.
- Suripto, Suripto, & Subayil, Lalu. (2020). Pengaruh tingkat pendidikan, pengangguran pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Yogyakarta periode 2010-2017. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 127–143.